

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan *colaborative action research* (CAR) yaitu pendekatan tindakan yang melibatkan subjek dalam proses penelitian sehingga dapat dikembangkan suatu program bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan penelitian tindakan kolaboratif dalam penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Pendekatan kolaboratif berfungsi untuk menemukan atau menginvestigasi masalah yang memungkinkan orang dapat memperoleh cara melakukan kegiatan (*action*) secara sistematis untuk memecahkan masalah (Stringer, 1996:15)
2. Pendekatan kolaboratif memungkinkan terjadi inovasi pembelajaran, perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar serta pengembangan kurikulum pada tingkat sekolah dan kelas (Suyanto, 1996/1997:7-11)

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : tahap pertama kaji ulang model intervensi bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah dasar bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga). Tahap ini merupakan upaya pemotretan terhadap kondisi objektif lapangan, meliputi karakteristik perkembangan siswa, PBM serta layanan bimbingan dan konseling.

Kemudian dilakukan pertimbangan dan klarifikasi kesesuaian hasil pemotretan dengan (1) program serta isi layanan bimbingan dan konseling perkembangan yang ditawarkan model intervensi bimbingan dan konseling perkembangan di SD yang dikembangkan oleh Ahman (1998); dan (2) pedoman bimbingan dan penyuluhan siswa di SD Depdikbud 1995/1996. Teknik yang digunakan adalah diskusi, observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi.

Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah:

(1) Pengembangan persepsi guru, kepala sekolah dan orang tua terhadap tema penelitian serta kesediaan guru untuk terlibat sebagai peneliti selama proses penelitian; (2) Identifikasi fokus permasalahan penelitian serta implikasi pragmatik bagi layanan bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah SD. Meliputi kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (karakteristik perkembangan), layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru serta proses pembelajaran di kelas rendah.

Tahap kedua, pengembangan program intervensi bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) SD. Disusun dan didiskusikan bersama guru kelas/wali kelas sebagai anggota tim peneliti dengan cara workshop dan diskusi. Dirumuskan berdasarkan hasil pemotretan tahap satu dengan klarifikasi model bimbingan konseling perkembangan di SD dan pedoman bimbingan penyuluhan siswa di SD. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah : (1) penyusunan program bimbingan dan konseling perkembangan; (2) pengembangan isi layanan bimbingan dan konseling perkembangan; dan (3) penggunaan

implementasi bermain sebagai media / teknik layanan bimbingan dan konseling. Perolehan masukan/ umpan balik program dilakukan melalui uji validasi.

Tahap ketiga, Implementasi program bimbingan dan konseling perkembangan bagi kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) SD. Dikembangkan dengan mempertimbangkan isi kurikulum, program bimbingan dan konseling perkembangan serta implementasi aktivitas bermain. Rincian kegiatan adalah :

- (1) penetapan fokus permasalahan, perencanaan kegiatan pembelajaran bernuansa bimbingan serta pengembangan berbagai alternatif treatment implementasi aktivitas bermain dengan semua anggota peneliti;
- (2) Pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di dalam kelas oleh guru/ peneliti;
- (3) Observasi pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan oleh guru dan peneliti berkenaan dengan proses bimbingan di kelas;
- (4) Refleksi berupa perluasan, penajaman ataupun pengalihan fokus permasalahan baru berdasarkan temuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan yang dilakukan;
- (5) Pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan berikutnya;
- (6) Secara simultan berlanjut tahap satu, dua, tiga dan empat sampai ditemukan bentuk pengembangan pengalaman belajar awal yang bermakna yang dapat diperoleh anak melalui implementasi aktivitas bermain sebagai upaya bimbingan yang diberikan oleh guru bagi siswa kelas rendah SD.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ketiga diharapkan terumuskan manual pengembangan proses pembelajaran bernuansa bimbingan. Secara khusus para guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan kegiatan pembelajaran bernuansa bimbingan. Keterampilan dan

pengetahuan yang dikembangkan meliputi penetapan tujuan, isi, metoda kegiatan dan implementasi bermain sebagai media dan teknik. Layanan bimbingan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran atau proses pembelajaran bermuansa bimbingan diharapkan mendukung perkembangan optimal peserta didik baik dari sisi akademik maupun pribadi.

Teknik-teknik yang digunakan untuk menunjang penelitian adalah sebagai berikut. Pertama wawancara, penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara bersifat luwes, terbuka dan tak berstruktur yang memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam dengan rumusan kata-kata yang disusun sendiri sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Kedua observasi partisipatif, melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui : sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi, proses kegiatan serta kemampuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Observasi partisipatif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat pola interaksi dan perilaku yang ditampilkan siswa maupun guru selama proses pembelajaran serta makna yang dapat diperoleh dan dikembangkan sebelum dan setelah pemberian implementasi aktivitas bermain

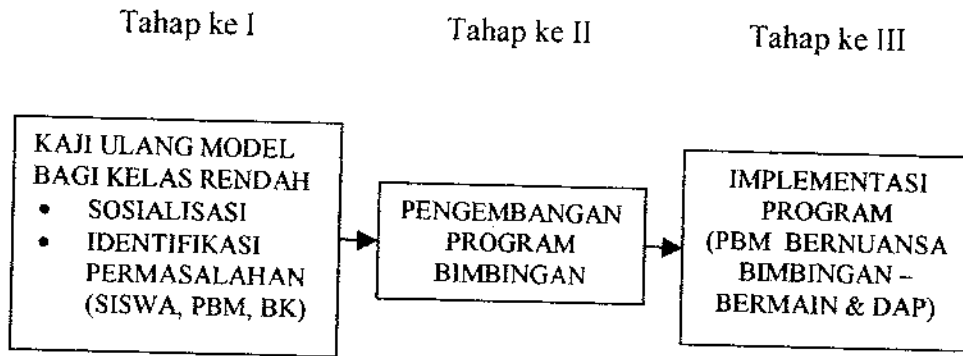
Ketiga diskusi, keterlibatan guru, kepala sekolah dan orang tua dalam penelitian adalah sebagai tim peneliti. Diperlukan upaya membicarakan dan merefleksikan berbagai permasalahan dan pengalaman yang muncul selama terlibat dalam proses penelitian. Meliputi : pembelajaran, pengembangan program

bimbingan dan konseling perkembangan serta implementasi program atau pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan. Diskusi dimaksudkan juga sebagai upaya verifikasi kesimpulan dalam bentuk *member check* dan *triangulation*.

Keempat workshop, yaitu upaya berlatih bersama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Pengetahuan dan keterampilan meliputi cara pengembangan program bimbingan, penetapan fokus masalah, perencanaan pembelajaran yang bernuansa bimbingan, dan pengelolaan kelas dengan implementasi bermain. Melalui pelatihan diharapkan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada masa yang akan datang memberikan pengalaman belajar awal yang bermakna bagi anak.

Kelima uji coba, seluruh anggota tim peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran bernuansa bimbingan berdasarkan pengembangan program bimbingan dan konseling perkembangan. Implementasi dilakukan dalam beberapa putaran (*Circle*). Selama proses implementasi selalu dilakukan analisis secara silang dengan sesama anggota tim peneliti sehingga dapat diidentifikasi indikator-indikator kebermaknaan belajar yang diperoleh anak dari kegiatan pembelajaran.

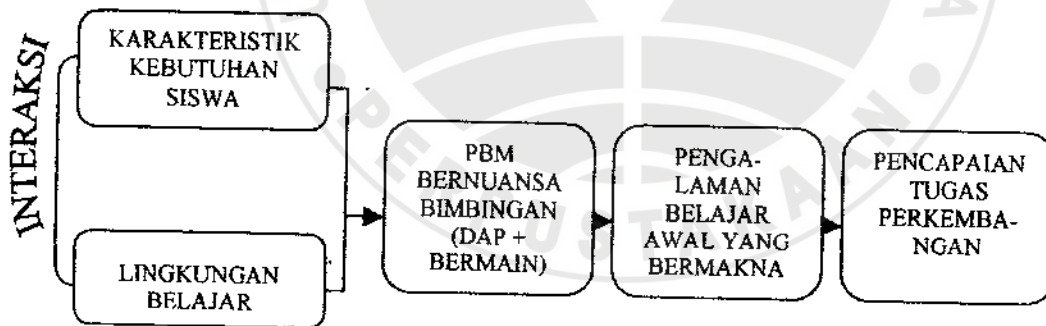
Tahapan penelitian digambarkan melalui bagan 1.3. Bagan tahap penelitian sekaligus menjelaskan desain penelitian sebagai *pre-post design*. Tahap I merupakan kondisi awal (*pre*) dari kondisi nyata siswa, PBM serta bimbingan dan konseling. Sedangkan tahap III merupakan kondisi akhir (*post*) yang diharapkan menggambarkan kebermaknaan belajar yang diperoleh siswa.



Bagan 1.3

Tahap Penelitian

Penelitian dikembangkan dengan kerangka berfikir dalam bagan 2.3 sebagai berikut.



Bagan 2.3

Kerangka Penelitian

B. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus masalah, pada bagian ini dipaparkan klarifikasi operasional pengertian-pengertian yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Implementasi aktivitas bermain adalah aktivitas siswa yang diorganisasi dan di evaluasi oleh guru dalam proses pembelajaran yang membuat siswa senang berpartisipasi serta memperoleh kesempatan melakukan aktivitas fisik, kontak sosial, mengekspresikan diri sesuai minat dan materi pelajaran sesuai kurikulum dan perkembangan dari elemen-elemen permainan.
2. Program Bimbingan dan konseling perkembangan adalah program bantuan yang disusun secara sistematis berdasarkan karakteristik perkembangan siswa yang duduk di kelas rendah SD serta model bimbingan dan konseling perkembangan di SD. Program terfokus pada upaya memfasilitasi suasana belajar yang kondusif melalui implementasi aktivitas bermain dan ditujukan agar siswa menemukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan. Program bimbingan yang dimaksud meliputi layanan dasar bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem pada tiga bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi sosial, belajar dan karir. Program dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.
3. Proses pembelajaran bernuansa bimbingan merupakan implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas

rendah SD yang dibangun atas dasar interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui cara memperhatikan kesepadanan bahan ajar dengan perkembangan siswa serta mempergunakan implementasi aktivitas bermain sebagai media dan metoda/ teknik pembelajaran.

4. Pengalaman belajar awal yang bermakna diartikan sebagai pengalaman yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran bernuansa bimbingan. Indikator pengalaman belajar awal yang bermakna diidentifikasi dan diklarifikasi oleh guru/peneliti dari perbandingan perilaku siswa kelas rendah SD sebelum, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, yaitu apabila : (a) anak terlibat aktif dan menunjukkan antusias untuk mengikuti pembelajaran; (b) terlepas dari ketergantungan terhadap kehadiran orang tua di sekolah; (c) menunjukkan perhatian dan daya tahan selama mengikuti pembelajaran; (d) memperoleh kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan guru dan anak lain baik dalam kelompok kecil maupun dalam *setting* kelas; (e) mampu mengembangkan ide, mempertautkan materi pelajaran dengan hal-hal yang pernah dialami, serta memprediksi dan memecahkan masalah; (f) memperoleh kesempatan belajar melalui bermain; (g) memperoleh kesempatan dalam memenuhi minat dan kebutuhan untuk mengetahui; (h) memperoleh perhatian guru berkenaan dengan unsur variasi individual; (i) dapat menunjukkan kemampuan diri baik dalam menyelesaikan tugas dan mencapai nilai hasil belajar, (j)

menampilkan perubahan perilaku kearah yang positif, efektif dan produktif; (k) dapat mengekspresikan dan mengendalikan perasaan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar Negeri Merdeka V karena merupakan salah satu sekolah yang dijadikan sumber informasi bagi pengembangan model bimbingan dan konseling perkembangan di SD oleh Ahman (1998)
2. Sekolah Dasar Negeri Setiabudhi, karena SD ini terletak di dalam kampus IKIP Bandung. Merupakan SD percobaan dan sudah menerapkan *Placement Test* pada saat anak masuk ke SD sebagai suatu upaya untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki anak serta mengembangkan suasana kondusif anak belajar dalam bentuk penghargaan terhadap potensi dan karya-karya yang dihasilkan anak.

Responden yang terlibat dalam penelitian adalah siswa kelas satu, dua dan tiga; orang tua; guru kelas; guru serta kepala sekolah. Responden penelitian secara keseluruhan terdiri atas dua puluh orang guru guru; tiga orang Kepala Sekolah; enam orang orang tua; dan enam ratus lima puluh orang siswa dengan perincian seperti pada tabel 1.3. Khusus pada tahap pengembangan dan implementasi program bimbingan dan konseling perkembangan guru yang terlibat adalah wali kelas/guru kelas sebanyak enam orang, yaitu wali kelas kelas satu dan dua SDN Merdeka V/2, kelas tiga SD Merdeka V/1, kelas satu A, dua A serta tiga A SDPN Setiabudhi.

Tabel 1.3

RESPONDEN PENELITIAN

RESPONDEN	SDN SETIABUDHI	SDN MERDEKA
WALI KELAS	7 ORANG	9 ORANG
GURU OR	1 ORANG	-
GURU B. SUNDA	-	2 ORANG
GURU PMP	1 ORANG	-
GURU KES./KET	1 ORANG	1 ORANG
GURU IPA	1 ORANG	-
GURU AGAMA	1 ORANG	1 ORANG
SISWA	180 ORANG	470 ORANG
KEPALA SEKOLAH	1 ORANG	2 ORANG
ORANG TUA	3 ORANG	3 ORANG

D. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian berperan sebagai uji lapangan bagi model bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) di SD. Berfokus pada media, metoda dan teknik pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui implementasi aktivitas bermain.

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan dengan perincian sebagai berikut. Tahap 1 selama 8 minggu, tanggal 15 September 1998 - 6 November 1998, tahap

II selama 2 minggu, tanggal 9 November 1998 – 21 November 1998 dan tahap III selama 7 minggu, tanggal 23 November 1998 – 9 Januari 1999

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian. Selama proses kolaborasi berkembang beberapa panduan berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan. Tahap pertama, kaji ulang model intervensi bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) di SD. Pada tahap ini berkembang panduan wawancara, observasi dan diskusi. Panduan wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru, Orang Tua dan Siswa. Wawancara meliputi berbagai aspek berkenaan kondisi nyata siswa, proses belajar mengajar serta bimbingan dan konseling (terlampir). Panduan observasi, merupakan panduan yang berkembang pada saat melakukan observasi partisipatif proses belajar mengajar di dalam kelas. Fokus observasi adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan perilaku yang ditampilkan anak selama mengikuti proses belajar mengajar (terlampir). Panduan diskusi merupakan panduan pada saat proses sosialisasi permasalahan penelitian dengan Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas dan Siswa (terlampir)

Tahap kedua, pengembangan program bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) SD. Program disusun bersama-sama dengan wali kelas/ guru dengan dasar kondisi objektif yang diperoleh pada tahap pertama, program bimbingan dan konseling perkembangan di SD yang ditawarkan Ahman dan pedoman bimbingan dan penyuluhan siswa di SD yang dirumuskan Depdikbud. Panduan penyusunan program bimbingan dan

konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu dua dan tiga) SD meliputi dasar, tujuan, lingkup program (pendekatan, metode, teknik dan langkah kegiatan), pelaksana kegiatan, sarana dan fasilitas, biaya, jadwal dan evaluasi. Pengembangan isi layanan bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) SD diidentifikasi sebagai hasil dari uji validasi program. Dikemas dalam layanan dasar bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Penggunaan implementasi aktivitas bermain sebagai media dan metode/teknik layanan, hal yang dipertimbangkan meliputi tujuan, bentuk, jenis dan prosedur bermain.

Tahap ketiga, implementasi program bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) SD. Dilaksanakan dengan mempertimbangkan program bimbingan dan konseling perkembangan, isi kurikulum (GBPP) dan implementasi aktivitas bermain. Kegiatan dilakukan bersama-sama dengan guru meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Panduan pada kegiatan perencanaan meliputi fokus masalah, bidang studi, pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, bidang dan jenis layanan, penyiapan media serta strategi pembelajaran bernuansa bimbingan. Panduan kegiatan pelaksanaan meliputi keterampilan dan kemampuan guru mengelola kelas, permasalahan yang berkembang serta tampilan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran. Panduan kegiatan evaluasi meliputi proses pembelajaran, dan indikator-indikator kebermaknaan pengalaman belajar yang diperoleh anak. Melalui uji implementasi berkembang manual pengembangan proses pembelajaran bernuansa bimbingan.

F. Teknik Analisis Data

Upaya memaknai data hasil penelitian dilakukan melalui cara pendeskripsian data dengan menggunakan teknik kecenderungan memusat dalam bentuk display. Kemudian dilakukan analisis dan interpretasi secara logis-rasional dengan mempertimbangkan konsep-konsep dan kajian teoritis yang relevan. Analisis dan interpretasi dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir pengumpulan data. Upaya menjaga objektivitas deskripsi, analisis dan interpretasi dilakukan dengan cara *member-check* dan *triangulation*.

